BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment
Volume 5 Issue 1 Year 2026 Pages 14-19
e–ISSN 2808-2133
https://journal.unnes.ac.id/journals/berdaya

Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Vas Bunga Kawat Bulu Pada PKK Dawis Melati IV

Enhancing Entrepreneurial Skills Through Pipe Cleaner Flower Vase Crafting Training for PKK Dawis Melati IV

Rahma Indah Mauliani, Farah Alya Mufidah, Anita Eka Pradani, Nathania Calista Putri Andita, Langlang Handayani*
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Correspondence to: *langlanghandayani@mail.unnes.ac.id*

Abstrak: Kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis kerajinan tangan merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi, khususnya bagi ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV melalui pelatihan pembuatan vas bunga dari kawat bulu (pipe cleaner). Pelatihan dilaksanakan pada 19 April 2026 di Perumahan Bukit Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu uji pemahaman awal, praktik langsung, dan evaluasi. Uji pemahaman dilakukan menggunakan Google Form untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait kerajinan kawat bulu. Selanjutnya peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung pembuatan vas bunga dengan pendampingan mahasiswa. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta setelah pelatihan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik dasar pembuatan kerajinan dan berhasil menyelesaikan produk vas bunga secara mandiri. Metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami proses pembuatan produk kreatif yang sebelumnya belum banyak dikenal. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai peluang usaha berbasis kreativitas dengan memanfaatkan bahan sederhana dan murah menjadi produk bernilai jual. Kerajinan bunga dari kawat bulu memiliki potensi usaha yang cukup baik karena bahan mudah diperoleh, biaya produksi rendah, serta memiliki daya tarik sebagai dekorasi dan hadiah. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan semangat kewirausahaan masyarakat, khususnya Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV.

Kata kunci: Kawat Bulu; Kerajinan Tangan; Kewirausahaan; Kreativitas; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: Entrepreneurship training based on handicrafts is one of the community empowerment efforts that can improve creativity and economic independence, especially for housewives. This activity aimed to enhance the skills and entrepreneurial spirit of PKK Dawis Melati IV members through training in making flower vases from pipe cleaners. The training was conducted on April 19, 2026, at Bukit Sukorejo Housing Complex, Gunung Pati District, Semarang City. The implementation method consisted of three stages: initial understanding assessment, direct practice, and evaluation. The initial assessment was conducted using Google Forms to identify participants' prior knowledge regarding pipe cleaner crafts. Furthermore, participants attended demonstrations and hands-on practice sessions in making flower vases under the guidance of university students. The final stage involved evaluation to measure participants' understanding after the training. The results showed that participants were able to understand the basic techniques of handicraft production and independently complete a flower vase product. Demonstration and hands-on practice methods proved effective in helping participants understand the process of creating creative products that were previously unfamiliar to them. In addition to improving practical skills, this activity also provided insights into entrepreneurship opportunities by transforming simple and affordable materials into products with higher economic value. Pipe cleaner flower crafts have promising business potential due to their affordable materials, low production costs, and attractiveness as decorative items and gifts. Therefore, this training activity is expected to improve creativity, skills, and entrepreneurial motivation among community members, particularly the PKK Dawis Melati IV group.

Keywords: *Pipe Cleaner; Handicrafts; Entrepreneurship; Creativity; Community Empowerment.*

© Universitas Negeri Semarang. This is an open access article under the CC BY license

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga (Setyorini & Masulah, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam mengelola keluarga, tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan produktif yang dapat membantu meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Susanto dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan kewirausahaan pada ibu rumah tangga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif berbasis keterampilan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kewirausahaan perlu terus didorong melalui berbagai kegiatan pelatihan yang kreatif dan inovatif.

Kelompok PKK merupakan salah satu sarana pemberdayaan masyarakat yang berperan dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas perempuan di lingkungan sekitar. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, anggota PKK dapat memperoleh pengalaman serta keterampilan baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk mendukung kegiatan usaha (Kalsum dkk, 2023). Namun, berdasarkan hasil pengamatan pada Kelompok PKK Dawis Melati IV Perumahan Bukit Sukorejo, masih terdapat anggota yang belum memiliki keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, waktu luang yang dimiliki juga belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan produktif yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tangan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rochman dkk. (2024) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan pada ibu-ibu PKK mampu meningkatkan wawasan, kreativitas, serta keterampilan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, penelitian oleh Widi Dwi Ernawati dkk. menjelaskan bahwa pelatihan produksi kerajinan tangan pada ibu-ibu PKK dapat meningkatkan kemampuan produksi sekaligus membuka peluang usaha baru melalui pemanfaatan media sosial dan marketplace. Penelitian lain yang dilakukan oleh Slamet Fauzan dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan mampu meningkatkan inovasi, kreativitas, dan produktivitas ibu-ibu PKK dalam mengembangkan produk usaha. Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, pelatihan pembuatan vas bunga dari kawat bulu (pipe cleaner) dinilai dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan anggota PKK Dawis Melati IV. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman dalam membuat produk kerajinan tangan, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai peluang usaha dari produk kreatif yang dihasilkan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anggota PKK Dawis Melati IV Perumahan Bukit Sukorejo.

METODE

Kegiatan pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK Dawis Melati IV sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, praktik langsung, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi pihak Dawis Melati IV terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan, menyiapkan alat dan bahan, serta melakukan uji pemahaman. Uji pemahaman dilakukan untuk melihat pemahaman dan minat ibu-ibu PKK Dawis Melati IV terhadap kerajinan vas bunga dari kawat bulu. Uji pemahaman dilakukan sebelum pelatihan dimulai melalui Google Form yang menanyakan pengalaman peserta mengenai kerajinan kawat bulu. Selanjutnya tahapan praktik langsung membuat kerajinan vas bunga dari kawat bulu, ibu-ibu PKK diajak untuk melihat dan mempraktikkan proses pembuatan kerajinan vas bunga dari kawat bulu. Setelah praktik langsung dilakukan, peserta diberi angket evaluasi dalam bentuk Google Form mengenai pemahaman dan pengetahuan yang didapat setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan vas bunga dari kawat bulu.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan
16.30–16.35 WIB	Pembukaan
16.45–16.50 WIB	Persiapan alat dan bahan
16.50–17.05 WIB	Pendemonstrasian pembuatan karya
17.05–17.20 WIB	Pendampingan praktik langsung
17.25–17.30 WIB	Penutupan dan dokumentasi

Dalam membuat kerajinan vas bunga dari kawat bulu, diperlukan 30 cm kawat bulu hijau 5 tangkai, 15 cm kawat kuning 1 tangkai, 30 cm kawat oranye 1 tangkai, 30 cm kawat coklat 9 tangkai, 30 cm kawat ungu 6 tangkai, 15 cm kawat ungu 6 tangkai, lem tembak, kawat batang, kardus, dan cup kertas. Rincian tahapan pembuatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembuatan Kerajinan Vas Bunga

Langkah Pembuatan Bunga	Langkah Pembuatan Tangkai & Daun	Langkah Pembuatan Vas
1. Memotong kawat warna ungu menjadi 2 bagian sama panjang dan menekuk masing-masing potongan menjadi bentuk hati sebanyak 12 buah untuk mahkota bunga. 2. Menggulung kawat kuning sehingga berbentuk piringan kecil dan mengelem ujungnya menggunakan lem tembak sebagai bagian tengah bunga. 3. Membentuk kawat bulu ungu 15 cm menjadi spiral dengan melilitkannya pada lidi, lalu menggabungkan ujungnya membentuk cincin. 4. Menempelkan cincin tersebut ke piringan kawat bulu warna kuning.	1. Membagi satu tangkai kawat bulu warna hijau menjadi dua bagian sama panjang untuk membuat kelopak bunga. 2. Melingkarkan kawat seukuran ibu jari dan menguncinya, membuat tiga bulatan dengan menyisakan sedikit ujung kawat. 3. Menempelkan kelopak bunga di bagian belakang bunga. 4. Membuat tangkai dengan melipat kawat batang menjadi tiga bagian, lalu melilitkan kawat bulu hijau ke kawat batang. 5. Menggabungkan tangkai dan bunga dengan melilitkan sisa kawat bulu pada tangkai ke ujung kelopak bunga.	1. Memotong cup kertas sehingga tingginya menjadi 6 cm. 2. Memotong kawat coklat menjadi 4 bagian sama panjang dan menempelkannya di cup kertas sampai tertutupi rapi. 3. Memotong kardus selebar 6 cm dan menggulungnya hingga setebal diameter cup kertas. 4. Mengelem bagian dasar cup kertas untuk menempelkan gulungan kardus ke dalamnya. 5. Menutup lapisan kardus dengan kawat bulu hijau secara melingkar dan menyisakan lubang di tengah kardus. 6. Menempelkan daun dan rumput pada tengah kardus.
5. Menempel mahkota bunga ke bagian tengah bunga, di mana satu bunga terdiri atas 2 lapisan mahkota (setiap lapisan berisi 6 kawat bulu ungu berbentuk hati).	6. Untuk membuat daun, menekuk 30 cm kawat hijau menjadi dua bagian sama panjang, mengunci kawat dengan jarak dua ruas jari dari tekukan, lalu memasukkan kedua ujung kawat ke tekukan dan merapikan sisanya.	7. Menempelkan daun dan bunga ke vas bunga dengan memasukkannya ke lubang tengah vas serta merekatkannya menggunakan lem tembak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan mengenai pemanfaatan kawat bulu (pipe cleaner) sebagai produk bisnis kreatif telah sukses dilaksanakan pada hari Minggu, 19 April 2026. Kegiatan berlangsung pukul 16.15 hingga 18.15 WIB bertempat di kediaman Ibu Yosef, Blok H No. 11, Perumahan Bukit Sukorejo. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV, kelompok ini dipilih karena produk yang dihasilkan oleh keterampilan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga (Hulu, 2024). Pemilihan lokasi di area domestik warga bertujuan untuk menciptakan suasana pelatihan yang inklusif dan akrab, sehingga mempermudah proses transfer keterampilan kepada para peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu Dawis Melati IV dalam membuat kerajinan tangan dari kawat bulu.

Rangkaian kegiatan diawali dengan uji pemahaman awal peserta mengenai kerajinan kawat bulu. Peserta menjawab 7 pertanyaan yang telah disiapkan oleh mahasiswa dalam bentuk Google Form. Kemudian mahasiswa menjelaskan mengenai kawat bulu dan kerajinan vas bunga berbahan dasar kawat bulu. Setelah pemahaman konsep terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik dan pengenalan material. Mahasiswa memeragakan cara mengubah kawat bulu secara efisien untuk membentuk pola bunga yang seragam dan memiliki nilai estetika tinggi sebelum peserta memulai praktik mandiri.

Tahap inti kegiatan dilakukan melalui sesi workshop terbimbing, di mana Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV melakukan praktik langsung pembuatan bunga dengan pendampingan intensif dari mahasiswa seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Metode praktik membuat peserta pelatihan mampu menguasai konsep dan pengetahuan yang didapat selama proses pelatihan (Salsabila & Hertati, 2022). Terdapat dua peserta yang melakukan praktik langsung. Praktik dimulai dengan membagikan paket bahan baku yang terdiri atas kawat bulu, gelas kertas, kardus penyangga, dan kawat untuk batang kepada peserta yang akan praktik. Kemudian peserta dibimbing untuk membuat bagian-bagian bunga mulai dari kelopak bunga, tangkai bunga, vas bunga, dan menyusunnya menjadi kerajinan vas bunga yang utuh. Seluruh rangkaian pelatihan ditutup dengan sesi evaluasi hasil karya, dokumentasi bersama, dan pengisian instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi kewirausahaan yang telah disampaikan.



Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan Praktik Pembuatan Kerajinan



Gambar 2. Praktik Langsung Perakitan Bunga Kawat Bulu oleh Peserta

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukkan capaian yang signifikan, terutama pada aspek penguasaan teknik dasar pembuatan produk. Indikator keberhasilan utama terlihat dari kemampuan seluruh peserta dalam menyelesaikan pembuatan satu unit vas bunga dengan rangkaian bunga kawat bulu secara mandiri. Melalui instruksi yang sistematis, Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV mampu mengikuti langkah-langkah pembentukan material secara presisi. Keberhasilan peserta dalam menghasilkan bentuk bunga yang seragam sesuai dengan model yang diajarkan membuktikan bahwa metode demonstrasi yang dilakukan mahasiswa sangat efektif dalam mempermudah pemahaman peserta terhadap teknik perakitan yang baru mereka kenal.

Menurut Amabile (1996), kreativitas berfungsi sebagai langkah awal bagi wirausahawan untuk melihat peluang yang tersembunyi, merancang solusi baru, dan memodelkan alternatif usaha yang dapat diujicoba di pasar (Harahap, 2024). Jika dikaitkan dengan teori kewirausahaan, kegiatan ini membuktikan bahwa memulai sebuah usaha tidak selalu membutuhkan modal yang besar, melainkan kreativitas dalam melihat peluang. Mahasiswa mencoba menunjukkan bahwa kawat bulu yang harganya terjangkau bisa diubah menjadi produk vas bunga yang memiliki nilai jual lebih tinggi (value-added). Dalam mata kuliah Kewirausahaan, hal ini disebut sebagai inovasi produk. Dengan memberikan pelatihan ini kepada Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV, kami berharap para peserta menyadari bahwa keterampilan tangan yang sederhana bisa menjadi modal awal untuk membangun jiwa wirausaha di lingkungan rumah tangga.

Melihat dari hasil yang dicapai, produk bunga kawat bulu ini memiliki potensi usaha yang cukup besar untuk dikembangkan oleh para peserta. Bahan bakunya yang murah dan mudah didapat membuat risiko kerugian menjadi kecil, namun potensi keuntungannya cukup menarik karena tren bunga handmade sedang meningkat untuk kado atau dekorasi. Keunggulan produk ini adalah sifatnya yang awet dan tidak layu, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Jika Ibu-ibu Dawis Melati IV terus mengasah kreativitasnya, kerajinan ini bisa menjadi peluang bisnis sampingan yang menjanjikan dan membantu menambah pemasukan keluarga tanpa harus keluar rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan vas bunga dari kawat bulu yang dilaksanakan kepada Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV di Perumahan Bukit Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui tahapan uji pemahaman, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi, peserta mampu memahami teknik dasar pembuatan vas bunga dari kawat bulu serta menyelesaikan produk secara mandiri. Metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami proses pembuatan kerajinan yang sebelumnya belum banyak dikenal. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai peluang kewirausahaan berbasis kreativitas dengan memanfaatkan bahan sederhana dan terjangkau menjadi produk bernilai jual. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kerajinan bunga dari kawat bulu memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha sampingan bagi ibu rumah tangga karena bahan mudah diperoleh, biaya produksi rendah, dan produk memiliki daya tarik sebagai dekorasi maupun hadiah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan semangat berwirausaha pada masyarakat, khususnya Ibu-ibu PKK Dawis Melati IV.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI) GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak ada kecerdasan artifisial (AI) generatif atau teknologi berbantuan AI yang digunakan dalam proses penulisan manuskrip ini.

PERNYATAAN BENTURAN KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan finansial maupun hubungan personal yang diketahui dapat memengaruhi karya yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN INFORMASI PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Rahma Indah Mauliani, Farah Alya Mufidah, Anita Eka Pradani, Nathania Calista Putri Andita: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan Draf Asli, Kurasi data, Validasi. Langlang Handayani: Supervisi, Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok PKK Dawis Melati IV Perumahan Bukit Sukorejo yang telah berpartisipasi dan mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan vas bunga dari kawat bulu (pipe cleaner) dengan antusias. Partisipasi aktif serta semangat peserta selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dalam proses persiapan maupun pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Ernawati, W., Zahro, F., Oktavia, F., Akbar, D. I., Maula, F. N., Selviana, V., Akuntansi, J., & Malang, P. N. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Produksi Kerajinan Tangan Home Décor serta Optimalisasi Pemasaran Produk melalui Sosial Media dan Market Place pada Ibu-Ibu PKK Kec. Ampelgading Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan (JABDIMAS)*, 9(2), 208–216. https://doi.org/10.33795/jabdimas.v9i2.208

Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259–266. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.51

Harahap, A. P. (2024). Peran Kreativitas dan Inovasi dalam Keberhasilan Kewirausahaan: Tinjauan Literatur. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 153–162. https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.360

Herdiansah, A., Septarini, R. S., Nofitri Heriyani, A. F., Arizky, J., & Ramadhanty, N. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Kalung Masker di Kelurahan Batuceper. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(1), 138–143. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1925

Hulu, F. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan EcoNatural Society di Kota Gunungsitoli). *Economic Development Progress*, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.70021/edp.v3i1.159

Kalsum, K., Yamin, A., & Supriyadi. (2023). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Seteluk Tengah Kabupaten Sumbawa Barat). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8417–8422. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3124

Rochman, M., Pardiman, P., & Anwar, B. (2024). Program Pemberdayaan Dengan Pelatihan Kewirausahaan Pada Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2383–2390. https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15887

Salsabila, S. I., & Hertati, D. (2022). Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di UPTD BLK Kabupaten Kota Waringin Timur. *Perspektif*, 11(4), 1360–1368. https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7933

Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131–140. https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664

Susanto, S., Purwati, S., Dewi, K. A. S., Hanifah, H., Ismail, I., Soemarijadi, S., & Sitompul, M. (2024). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Komunity: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 45–54.